SURVEI PEMBINAAN PRESTASI KLUB FUTSAL VENUS ANGELS di KOTA SEMARANG TAHUN 2019

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

FEBRIANI DWI SAFITRI
NIM. 6102415008

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

ABSTRAK

Febriani Dwi Safitri.2020. *Survey Pola Pembinaan Prestasi Klub Futsal Venus Angels Di Kota Semarang Tahun 2019*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: *Survey, pola pembinaan prestasi, klub venus angels*

Berdasarkan hasil observasi pada klub Venus Angels, Klub Futsal Venus angel adalah salah satu klub futsal lokal yang ada di Kota Semarang yang berdiri sekitar 4 tahun yang berawal dari satu atau dua orang yang menggemari olahraga futsal, latihan seperti biasa setiap hari senin dan rabu. Tidak banyak pelatih yang antusias dalam membuat klub futsal wanita karena beberapa alasan, salah satunya adalah ketidak telatenan dari pelatih tersebut untuk mengurus atau membina kaum wanita untuk berlatih olahraga futsal. Klub Futsal Venus Angels dapat meraih prestasi di kejuaraan Liga Nusantara Regional tahun 2017 dan mendapat juara 2. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pola pembinaan prestasi klub futsal Venus Angels di Kota Semarang Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan prestasi klub futsal Venus Angel di Kota Semarang Tahun 2019.

Jenis penelitan merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan desain penelitian etnografi. Penelitian ini menggunakan populasi beberapa atlet, pelatih dan pengurus pada klub Venus Angel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data *reduction*, data *display*, dan data *conclusing drawing/verification*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa struktur organisasi, perekrutan pelatih, program latihan, perekrutan atlet, prestasi, serta sarana dan prasarana klub Venus Angels, program latihan Venus Angel tidak tertulis, hanya disampaikan lisan saat latihan, sumber dana Klub Futsal Venus Angels melalui iuran atlet setiap selesai latihan ada dari sponsor serta donator.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Klub Futsal Venus Angels tidak baik dalam melakukan kegiatan pembinaan. Saran peneliti bagi agar semua pelatih harus memiliki sertifikasi kepelatihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatih sehingga dapat menciptakan prestasi atlet yang lebih baik.

ABSTRACT

Febriani Dwi Safitri. 2019. *Survey of Venus Angels Futsal Club Achievement pattern in Semarang City in 2019. Final Project. Majoring in Teacher Education in Primary School Physical Education, Faculty of Sports Science,* Universitas Negeri Semarang. Advisor Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Survey, achievement coaching pattern, venus angels club

Based on observations at the Venus Angels club, the Venus Angel Futsal Club is one of the local futsal clubs in the city of Semarang, which stood around 4 years starting with one or two people who love futsal, training, as usual, every Monday and Wednesday. There are not many coaches who are enthusiastic about making a women's futsal club for several reasons, one of which is the painstaking of the coach to take care of or foster women to practice futsal. The Venus Angels Futsal Club can achieve achievements in the 2017 Nusantara Regional League championship and win 2nd place. This study wants to find out how the pattern of achievement of the futsal club Venus Angels in Semarang City in 2019. This study aims to determine the pattern of the achievement of Venus Angel futsal club achievements in Semarang City in 2019.

This type of research is qualitative method. The research method used is a survey research with ethnographic research designs. This study uses a population of all athletes, coaches, and administrators at the Venus Angels club. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and data conclusion drawing/verification.

Based on the results of research carried out it is known that the organizational structure, recruitment of trainers, training programs, athlete recruitment, achievements, and facilities and infrastructure of the Venus Angels club, Venus Angels training program is not written, only delivered orally during practice, the source of funds for the Angels Futsal Club through athlete contributions after each training session is from sponsors and donors.

Based on the results above, it can be concluded that the Venus Angels Futsal Club is already not good in conducting coaching activities. Researchers suggest that all trainers must have coaching certification that can be used to improve the quality of trainers to create better athlete performance.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Febriani Dwi Safitri
NIM	:	6102415008
Jurusan	:	Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	:	Survei Pola Pembinaan Prestasi Klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Desember 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

D6B61AHF245494283

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Febriani Dwi Safitri

NIM. 6102415008

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: Survei Pola Pembinaan Prestasi Klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Febriani Dwi Safitri

NIM : 6102415008

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal oleh:

Ketua Jurusan PJKR	Pembimbing
	23/12 2019
Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd	Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700223 199512 2 001	NIP. 19751105 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Febriani Dwi Safitri NIM 6102415008 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan Judul Survei Pola Pembinaan Prestasi Klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang Tahun 2019 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 18 Februari 2020.

Panitia Ujian,

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd	Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd
NIP. 196103201984032001	NIP.196510201991031002

Dewan Penguji,

4/5 2020

1. Dr. Tommy Soenyoto, M.Pd (Penguji 1)
   NIP. 199703032006041003

2. Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd (Penguji 2)
   NIP. 198208282006041003

3. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd (Penguji 3)
   NIP. 19751105 200501 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Perbedaan gender tak akan menghalangi seseorang untuk berprestasi dan mengharumkan nama tim kebanggaan.

Bukan tentang sebuah gender, siapa yang tekun dan berusaha serta melibatkan Tuhan maka akan mencapai hasil tujuan.

(Febriani)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua (Bapak Tulus dan Ibu Dini Prihatini) terimakasih selalu memberi nasihat, dukungan, doa serta mau membiayai sekolah saya hingga S1.
2. Teman-teman PGPJSD angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pola Pembinaan Prestasi Klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang Tahun 2019. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. *Coach* Paulus Candra sebagai pelatih kepala Klub Futsal Venus Angels yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini dan menjadi sasaran penelitian skripsi ini.
6. *Coach* Fikie yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.

7. *Coach* Rima yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
8. Atlet Klub Futsal Venus Angels yang telah bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa Bapak/ Ibu/ Saudara dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

Semarang, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Masalah 6
1.4 Pertanyaan Penelitian 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Pengertian Survei 9
2.2 Pembinaan 9
2.3 Pemassalan 11
2.4 Pembibitan 12
2.5 Prestasi 12
2.6 Faktor Pendukung Prestasi 14
2.6.1 Faktor Internal 14
2.6.2 Faktor Eksternal 15
2.7 Futsal 16
2.7.1 Sejarah Futsal 16
2.7.2 Pengertian Futsal 19

2.8 Organisasi 22
2.9 Pelatih 23
2.10 Atlet 25
2.11 Sarana dan Prasarana 26
2.11.1 Sarana Olahraga 27
2.11.2 Prasarana 28
2.12 Pendanaan 30
2.13 Kerangka Konseptual 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Pendekatan Penelitian 33
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 35
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 35
3.3.1 Instrumen Penelitian 35
3.3.2 Metode Pengumpulan Data 36
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 39
3.5 Analisis Data 40
3.5.1 Pengumpulan Data 40
3.5.2 Reduksi Data 40
3.5.3 Penyajian Data 41
3.5.4 Penarikan Kesimpulan 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Hasil Penelitian 43
4.1.1 Struktur Organisasi Klub Futsal Venus Angels 43
4.1.2 Perekrutan Pelatih Klub Futsal Venus Angels 46
4.1.3 Program Latihan Klub Futsal Venus Angels 47
4.1.4 Perekrutan Atlet Klub Futsal Venus Angels 47
4.1.5 Prestasi Klub Futsal Venus Angels 47
4.1.6 Kondisi Sarana dan Prasarana Klub Futsal Venus Angels 48
4.1.7 Pendanaan Klub Futsal Venus Angels 49
4.2 Pembahasan 49
4.2.1 Struktur Organisasi Klub Futsal Venus Angels 49
4.2.2 Perekrutan Pelatih Klub Futsal Venus Angels 50
4.2.3 Program Latihan Klub Futsal Venus Angels 51
4.2.4 Perekrutan Atlet Klub Futsal Venus Angels 53

4.2.5 Prestasi Klub Futsal Venus Angels..... 53
4.2.6 Kondisi Sarana dan Prasarana Klub Futsal Venus Angels 54
4.2.7 Pendanaan Klub Futsal Venus Angels..... 56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 57
5.1 Simpulan..... 57
5.2 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA..... 59
LAMPIRAN - LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data..... 37
Tabel 4. 2 Prestasi yang Diraih Klub Futsal Venus Angels..... 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan..... 10
Gambar 2. 2 Skema Kerangka Konseptual 32
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Klub Futsal Venus Angels 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Tema dan Judul Skripsi 66
Lampiran 2 Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi 67
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian 68
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian..... 69
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Untuk Pengurus..... 70
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Untuk Pelatih..... 71
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Untuk Atlet 73
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Pengurus 75
Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Pelatih 78
Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Atlet..... 82
Lampiran 12 Daftar Prestasi Atlet 102
Lampiran 13 Kisi-kisi Wawancara 103
Lampiran 14 Dokumentasi..... 104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mewujudkan manusia yang sehat jasmani dan rohani. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Sesuai dengan fungsi dan tujuan olahraga, kita mengenal berbagai bentuk kegiatan olahraga, seperti (1) Olahraga pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani (2) Olahraga rekreasi yang bertujuan untuk kesehatan, kebugaran jasmani dan kegembiraan (3) Olahraga amatir adalah olahraga yang dilakukan atas dasar kecintaan atau kegemaran berolahraga (4) Olahraga profesional yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga (5) Olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Menurut Justinus Lhaksana (2011:5) Olahraga futsal pertama kali dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Futsal merupakan bagian dari salah satu contoh model pengembangan dari permainan sepak bola. Permainan dengan cara bermain sama seperti sepak bola

namun peraturan cara bermain dan sarana prasarananya berbeda, futsal menggunakan lapangan yang lebih kecil didalam ruangan. Futsal adalah istilah Internasial, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, terdiri dari kata futbol (sepak bola) dan sala (dalam ruangan). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan (Murhananto, 2005:22).

Olahraga futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh kaum lelaki, namun jaman sekarang ini, wanita juga menggemari olahraga ini. Permasalahan gender tidaklah berarti lagi pada jaman sekarang ini, karena wanita sudah bisa menyamai kekuatan pria dalam berbagai cabang olahraga.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Pertandingan futsal memiliki unsur taktik, kelincahan, dan permainan dalam kelompok. Sekarang ini olahraga futsal telah berkembang menjadi salah satu olahraga yang digemari. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pertandingan futsal yang diadakan mulai dari tingkat daerah sampai nasional.

Salah satu yang dapat meningkatkan prestasi adalah pembinaan prestasi yang benar dan meningkatkannya peran orang tua, serta dengan banyaknya kompetisi atau kejuaraan yag dapat diikuti agar mengetahui dan meningkatkannya kualitas bertanding. Memperoleh prestasi olahraga tertinggi membutuhkan waktu yang cukup lama dan banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang benar. Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Perkembangan prestasi olahraga merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik dan kematangan psikis olahragawan yang disiapkan secara sistematis melalui proses latihan yang kondusif dan terencana sehingga terperolehnya kualitas atlet yang baik, dan memiliki kemampuan yang optimal.

Pembinaan olahragawan dilakukan secara kontiyu dan berkelanjutan (Setono, 2006 dalam Danarstuti Utami, 2015). Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahakan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Catatan lapangan pada saat observasi pertama bertemu coach Paulus Candra yang bercerita terkait sejarah awal mula Venus Angel. Observasi kedua bertemu lagi dengan coach Paulus Candra yang diberi masukan terkait dengan apa yang harus diteliti, coach Paulus Candra menyarankan untuk meneliti pembinaannya.

Menurut kepala pelatih klub Venus Angel, Paulus Candra di Kota Semarang untuk kompetisi futsal wanita di Kota Semarang belum banyak diadakan, jadi jika ingin meningkatkan prestasi klub futsal terutama wanita harus mengikuti kompetisi di luar Kota Semarang. Venus angel adalah salah satu klub futsal lokal yang ada di Kota Semarang yang berdiri sekitar 4 tahun yang berawal dari satu atau dua orang yang menggemari olahraga futsal, latihan seperti biasa setiap hari senin dan rabu. Tidak banyak pelatih yang antusias dalam membuat klub futsal wanita karena beberapa alasan, salah satunya adalah ketidak telatenan dari pelatih tersebut untuk mengurus atau membina kaum wanita untuk berlatih olahraga futsal. Klub ini pertama kali diberi nama seven angel. Lama kelamaan yang latihan banyak. Sistem hukum alam di klub ini berlaku pada awal terbentuknya venus angel, namun sekarang pelatih venus angel lebih tegas dalam menekankan kedisplinan, serta hal lain yaitu komitmen dan loyalitas pada atlet.

Venus angel memiliki 3 kategori, venus senior yang terdiri dari klub putra, venus akademi, dan venus angel. Tujuan dibentuknya venus angel adalah untuk mewadahi bakat – bakat futsal dan tidak menutup kemungkinan untuk para pemula untuk ikut berlatih, tidak harus memiliki skill yang khusus untuk ikut dalam klub venus angel. Venus angel tidak memiliki kualifikasi khusus dalam menerima pemain, yang terpenting pemain tersebut memiliki komitmen yang kuat

dalam latihan dan loyalitas dalam tim. Proses pembinaan ini bertujuan untuk menghasilkan prestasi ditingkat daerah, provinsi dan nasional.

Venus angel memasuki masa emasnya, pernah meraih prestasi Liga Nusantara Jawa Tengah peringkat II, dengan peserta 8 tim, hal ini yang menjadi istimewa klub lokal Kota Semarang. Dapat meraih peringkat II dalam Liga Nusantara Jawa Tengah merupakan prestasi yang membanggakan pelatih, atlet serta managemen dari venus futsal sendiri. Menyebtkan prestasi tertinggi untuk selengkapnya dapat dilihat di lampiran 12 halaman 104.

Menjadi seorang atlet yang berprestasi merupakan sebuah tantangan yang besar. Menjadi atlet berprestasi tidaklah mudah apalagi jika olahraga tersebut bukankah olahraga yang biasa dimainkan oleh kaum wanita. Menjadi atlet diperlukan motivasi yang tinggi. Dibutuhkan orang sekitar seperti, keluarga yang mendukung sang atlet dalam berproses.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “SURVEI PEMBINAAN PRESTASI KLUB FUTSAL VENUS ANGELS di KOTA SEMARANG TAHUN 2019 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih jarangnya klub futsal wanita di Kota Semarang.
2. Kurangnya antusias tenaga keolahrgaan pada klub futsal wanita di Kota Semarang.
3. Kurangnya kompetisi futsal wanita di Kota Semarang.

1.3 Fokus Masalah

Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Pembinaan Prestasi Klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang Tahun 2019?”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dalam latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur organisasi olahraga Klub Futsal Venus Angels ?
2. Bagaimana perekrutan pelatih Klub Futsal Venus Angels ?
3. Bagaimana program latihan Klub Futsal Venus Angels ?
4. Bagaimana perekrutan atlet Klub Futsal Venus Angels ?
5. Bagaimana prestasi Klub Futsal Venus Angels ?
6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Klub Venus Futsal Angels ?
7. Bagaimana pendanaan Klub Futsal Venus Angels ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskrispsikan kondisi organisasi Klub Futsal Venus Angels.
2. Mendeskripsikan perekrutan pelatih Klub Futsal Venus Angels.
3. Mendeskripsikan program latihan Klub Futsal Venus Angels.
4. Mendeskripsikan perekrutan atlet Klub Venus Angels.
5. Mendeskripsikan prestasi Klub Futsal Venus Angels.
6. Mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana Klub Futsal Venus Angels.
7. Mendeskripsikan pendanaan Klub Futsal Venus Angels.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi mengenai Pembinaan Olahraga Futsal di Kota Semarang, sehingga ini dapat dijadikan dokumen tertulis yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten yang membutuhkan.

1. Bagi peneliti

   Untuk memperluas wawasan tentang bagaimana pola pembinaan klub futsal untuk meraih prestasi yang baik, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

2. Bagi Universitas Negeri Semarang

   Untuk menambah koleksi hasil–hasil penelitian, khususnya yang menyangkut penelitian survei pola pembinaan prestasi klub futsal Venus Angels di Kota Semarang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klub Futsal Venus Angels

   Penelitian ini diharapakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pengurus, pembina, pelatih dan atlet Klub Futsal Venus Angels dalam membuat kebijakan strategi melakukan pembinaan prestasi yang tepat dan efektif juga meningkatkan prestasi Klub atlet Futsal Venus Angel pada tahun berikutnya dan mampu bersaing di tingkat Jawa Tengah maupun Nasional.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang pola pembinaan prestasi klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang.

1. Dijadikan sebagai referensi apabila mendalami skripsi terkait dengan pola pembinaan prestasi klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Survei

Definisi atau arti kata survei berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) survei adalah teknik riset dengan memberikan batas yang jelas atas data atau penyelidikan atau peninjauan.

Survei (survei) atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

Jadi bisa disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau sejumlah besar responden.

1.2 Pembinaan

Pembinaan prestasi olahraga menurut Subardjah (2000:68) terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Disamping itu perlu dipertimbangkan pada karateristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan fasilitas, serta kondisi lingkungan pembinaan.

Untuk mencapai prestasi atlet yang setinggi–tingginya, maka usaha pembinaan harus dilakukan dengan cara menyusun strategi dan perencanaan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Pemanduan bakat akan berhasil secara maksimal apabila ditangani secara ilmiah dengan cara mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pemanduan bakat dan pembinaan prestasi sehingga tidak membuang-buang waktu dan tenaga.

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjangan yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan.

Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, muai dari permasalahan, pembibitan dan pembinan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002 :27).

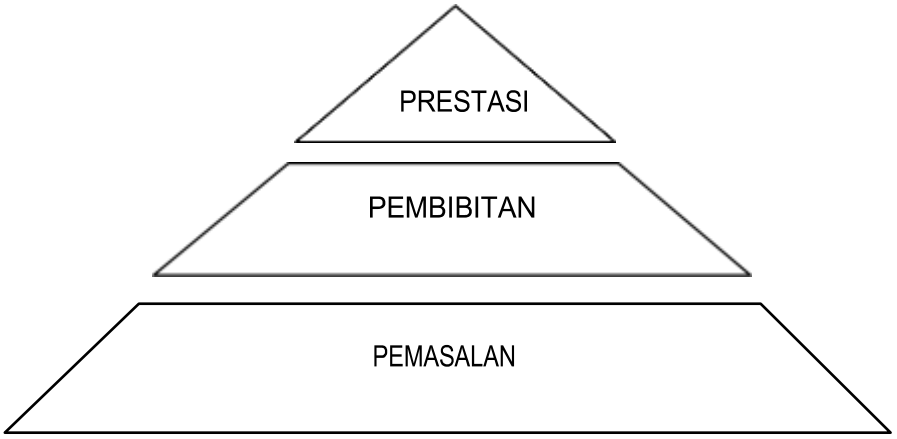

Gambar 2. 1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan
(Sumber : Djoko Pekik Irianto, Dasar Kepelatihan 2000:27)

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi yaitu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh atlet yang berprestasi

tinggi sampai menghasilkan atlet – atlet yang handal. Dalam usaha pembinaan dan pengembangan suatu prestasi, maka perlu dilakukan pembinaan usia dini. Agar pembinaan menghasilkan prestasi yang tinggi, perlu adanya tahapan yang dilakukan secara baik. Mulai dari pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi.

1.3 Pemasalan

Pemassalan merupakan sebuah tahapan dasar yang bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Bagaimana melalui tahapan ini masyarakat memiliki akses yang luas untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan olahraga dengan berbagai latar belakang dan tujuan masing–masing. Masyarakat yang berasal dari berbai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya secara sukarela melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosisalisasi mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan maupun kebugaran tubuh. Keberhasilan tahapan pemasalan olahraga ini akan berakumulasi terhadap munculnya calon – calon bibit olahragawan yang memiliki potensi untuk dikembangakan lebih lanjut (Wahjoedi, dkk, 2009:12)

Dalam olahraga futsal pemasalan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas seorang atlet, karena dalam olahraga futsal membutuhkan keterampilan bermain dan tingkat kebugaran jasmani tinggi, yang sangat menentukan kemampuan atlet dalam bertanding. Sehingga dalam sebauh rekrutmen pemain diharapkan para pelatih tidak melupakan proses pemasalan.

1.4 Pembibitan

Menurut Muh. Yusuf (2003:34) pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuannya yaitu untuk menyediakan calon atlet dalam berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi untuk kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif.

Strategi pembibitan antara lain:

1. Pembibitan harus dilaksanakan secara terarah dan intensif. Pelatih, guru olahraga dan orang tua berperan penting dalam pola pembibitan.
2. Memberikan prioritas kepada cabang olahraga tertentu pada kurikulum seluruh jenjang pendidikan.
3. Memberikan prioritas cabang olahraga yang bersangkutan guna memilih calon atlet yang berbakat untuk dibina secara nasional.
4. Melengkapi pendidikan pelatih dan guru olahraga dengan dasar-dasar pengetahuan pelatihan maupun prinsip dan metode pemanduan bakat.
5. Mengoptimalkan pendidikan jasmani dijalur kurikuler maupun ekstrakurikuler secara multilateral maupun spesifik dengan cabang olahraga.

1.5 Prestasi

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengatakan bahwa prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga.

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan pembinaan atlet sendiri mungkin, maka dalam pelaksanaan pembinaan olahraga prelu ditangani secara komprehensif dan terpadu menurut Apta Mylsidayu dan Feby Kurniawan (2015:38), berikut ini tahap–tahap pembinaan prestasi :

1. Pengembangan Multilateral

Multilaterlateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan. Pengembangan multilateral merupakan hal yang penting bagi anak–anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjadi atlet dalam memenuhi latihan cabang olahraga khusus.

2. Pengembangan Spesialisasi

Spesialisasi adalah latihan yang dilakukan di lapangan, kolam renang, atau ruang senam untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan pada pola gerak aktivitas cabang tertentu, pemenuhan kebutuhan metabolisme, sistem energi, tipe kontraksi otot, dan pola pemilihan itit yang digerakkan. Spesialisasi dikembangkan pada saat atlet sudah mengembangkan dasar pada olahraga tertentu yang dipilihnya. Spesialisasi diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, sebab pada tahap imi menuju ke arah fisik, teknis, taktis dan adaptasi psikologis yang kompleks. Dengan spesialisasi, atlet harus bersiap–siap mengahadapi peningkatan berkelanjutan pada volume latihan dan intensitas.

3. Prestasi Tinggi

Pencapaian prestasi tinggi akan mudah dicapai apabila pada tahap pengembangan multilateral dan spesialisasinya juga dilakukan dengan benar.

Untuk mencapai prestasi tinggi atau maksimal ditentukan oleh kualitas latihannya yang terdiri dari pelatih dan atlet.

1.6 Faktor Pendukung Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang sangat melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercpainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yaitu kemampuan atletat dan motivasi serta faktor eksternal (Djoko Pekik Irianto. 2002:8).

1.6.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung utama untuk mencapai prestasi olahragawan, karena faktor ini memberikan dorongan yang kuat dan stabil yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi motivasi dan bakat. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Kata motivasi berawal dari kata „motif‟ , kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata-kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2001:73). Motif menjadi aktif pada saat saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. (Ade Yuliasari, 2013:20).

Menurut Komarudin (2015: 25) dalam (Jurnal Ari Wisnu Wardana,2016) motivasi berprestasi akan memberikan kesempatan kepada atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna, meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi, dan berlatih secara maksimal. Dengan kata lain, motivasi berprestasi dalam olahraga sama dengan istilah "*competitiveness*". Motivasi berprestasi pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapai sendiri atau orang lain atau kesempurnaan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Menurut Husdarta (2011:31) dalam (Jurnal Dian Langlang Setanggi, 2014) motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktifitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1. Motivasi yaitu dorongan dari diri sendiri atau orang lain untuk meraih prestasi
2. Bakat yaitu kelebihan yang dimiliki seseorang dari sejak lahir

1.6.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi :

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005:38).

Memiliki olahraga yang maksimal tidak lepas dari peranan pelatih, dimana tugas seorang pelatih tidak hanya membina atau melatih pemain dalam berlatih akan tetapi pelatih juga harus mengetahui bagaimana karateristik atau kejiwaan seorang pemain atau atlet yang dibinanya.

2) Fasilitas

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:10) untuk menunjang prestasi diperlukan dukungan fasilitas baik fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain, peralatan, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi, perhatian, motivasi, suasana yang kondusif.

3) Olahraga

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Dan para pelaku olahraga adalah setiap orang dan atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaan, pembinaan olahraga, dan ketenaga keolahragaan.

1.7 Futsal

1.7.1 Sejarah Futsal

Tahun 1930 futsal dicetuskan oleh Juan Carlos Ceriani dan pertama kali dimainkan di Uruguay tepatnya berada di kota Montevideo. Kemudian pada tahun 1950 warga Negara Uruguay ini memiliki ide atau gagasan untuk memodifikasi empat cabang olahraga. Empat olahraga itu adalah: (1) *Football/*Sepakbola, mencetak gol dengan kaki atau sundulan kepala, (2) *Basketball/*Bola Basket,

jumlah pemain dalam tim dan wasit dua orang, (3) *Hansball/*Bola Tangan, ukuran lapangan dan larangan mencetak gol dari samping, (4) *Waterpolo/*Polo Air, tidak diperkenankan kontak badan yang kasar dan lain-lain, yang dirangkum dalam cabang olahraga versi baru, yang disebut futsal.

Futsal adalah nama resmi untuk versi dalam ruangan 5 pemain (yaitu kiper dan 4 pemain lapangan) yang disetujui oleh Badan pengatur sepak bola (FIFA). Futsal diperkenalkan pada 1930 dan popularitas tumbuh di seluruh dunia. Sejak 1989, Piala Futsal World telah diperebutkan oleh negara-negara dari semua benua setiap 4 tahun dan melibatkan 16 tim pada tahun 1989 tumbuh menjadi 24 tim pada tahun 2012. Futsal adalah permainan 2x20 menit aksi intensitas tinggi dan terputus-putus membutuhkan upaya fisik, taktis, dan teknis yang tinggi dari pemain. Pengadilan mengukur sekitar 40 20 m dengan 3 x 2 m. Futsal dimainkan dalam liga profesional dan amatir dan menggunakan bola pantulan rendah yang lebih kecil (ukuran 3 atau 4), relatif terhadap normal, sepak bola terbuka. Selama kompetisi yang diselenggarakan FIFA, tim terdiri dari pasukan 12 pemain (2 kiper dan 10 pemain) pemain cadangan) dan penggantian tidak terbatas diizinkan (Naser dkk, 2017: 76).

Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic.* Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang

cepat, sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya lebih banyak (Justinus Lhaksana, 2011:5).

Futsal adalah satu-satunya bentuk sepakbola 5 sisi yang secara resmi disetujui oleh FIFA. Sudah ada sejak tahun 1930, dengan kejuaraan dunia pertama dimainkan pada tahun 1971 di bawah Federasi Internasional untuk Futebol de Sala, (FIFUSA) dan akhirnya berada di bawah payung FIFA, dengan Piala Dunia pertama yang dimainkan pada tahun 1989 di Belanda. Perbedaan utama antara versi ini dan futsal adalah bahwa ia dimainkan di dalam ruangan pada ukuran 40 x 20 meter dan dimainkan memiliki waktu bermain efektif 20 menit setiap jalan. Permainan ini sendiri digolongkan sebagai olahraga intensitas tinggi berselang dengan pemain mengubah arah atau aktivitas setiap 3,28 detik yang dibantu oleh para pemain yang dapat menjalani pergantian tanpa batas tanpa berhenti bermain (D. Dixon, 2014: 103).

Futsal atau *hall football* adalah varian dari football asosiasi, meskipun dimainkan di bidang yang lebih kecil dan di dalam ruangan. Dulu dikembangkan sebagai alternatif mengingat kurangnya tersedia besar lapangan sepak bola luar ruangan. Dianggap sebagai salah satu yang paling cepat berkembang olahraga di dunia, futsal ditandai oleh tinggi tuntutan anaerobik dan kecepatan dikenakan pada pemainnya. FIFA menyelenggarakan Piala Dunia Futsal FIFA setiap empat tahun. Itu pertandingan untuk setiap tim dimainkan dalam waktu 48- 72 jam Interval dan tim yang berpartisipasi di final bermain total dari tujuh pertandingan dalam 17 hari. Hal ini menyebabkan banyak waktu pencahayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Piala Dunia FIFA (André Pedrinelli dkk, 2015:1).

Perkembangan futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di Negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh *Association Football Confederation* (AFC) sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia dan pelaksanaannya sukses tetapi sayangnya tim futsal Indonesia sendiri tidak mampu lolos ke babak berikutnya. Pada saat itu pemain futsal Indonesia berasal dari klub-klub sepak bola Liga Indonesia yang notabenya bukan pemain futsal asli, sedangkan tim futsal dari Negara Asia lainnya merupakan pemain futsal yang sudah professional dan banyak memiliki pengalaman dalam bermain futsal. Tahun 2006 Badan Futsal Nasional (BFN). BFN sendiri dinilai cukup sukses dalam mengukir prestasi di level internasional, pada tahun 2003, 2005 dan 2009 meraih Juara III di kejuaraan Piala Asia Tenggara (AFF), pada tahun 2006 dan 2008 meraih juara II di kejuaraan AFF dan puncaknya pada tahun 2010 berhasil meraih Juara I juga di kejuaraan yang sama. Jika dibandingkan dengan PSSI yang mengatur sepakbola di tanah air yang sedang mengalami degradasi prestasi, hal ini juga sebagai salah satu alasan banyak masyarakat di Indonesia yang gemar akan futsal

1.7.2 Pengertian Futsal

Futsal adalah (futbal sala) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan merupakan permianan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola (Justinus Lhaksana, 2011:5).

Menurut Murhananto (2005: 22) dalam (Jurnal Agil Al Haddar, 2015), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang.

Menurut Charlim (2011:4) dalam (Jurnal Tri Rahmadianti, 2019), Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak di izinkan dalam futsal.

Roeslan Hatta (2003: 9) dalam (Jurnal Thoha Nurhadiyan, 2017) olahraga futsal merupakan olahraga futsal mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15-25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang. Futsal permainannya hampir sama dengan sepakbola, di mana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mermpertahankan gawang dari kemasukan bola.

Sedangkan menurut Daniel Berdejo del Fresno (2004: 70) futsal adalah format sepakbola sisi kecil yang diakui dan didukung oleh FIFA dan UEFA dengan Dunia dan Afrika, Asia, Amerika (Utara dan Tengah dan Selatan), Kejuaraan Oseania dan Eropa untuk Klub dan Tim Nasional. Futsal dikembangkan di Brasil dan Uruguay pada 1930 dan 1940 sebagai solusi terhadap kurangnya lapangan sepakbola yang tersedia.

Futsal adalah olahraga dalam ruangan intensitas tinggi di mana *sprint* pendek dan perubahan arah alternatif dengan jangka waktu istirahat yang singkat untuk permainan yang agak lama. Futsal dimainkan 5 lawan 5 termasuk kiper di

lapangan *indoor* berukuran 40 x 20 m, serta waktu bermain adalah 2 x 20 menit dengan istirahat antara pergantian jam dan permainan dihentikan saat bola keluar dari lapangan. Oleh karena itu, waktu yang dilakukan untuk bermain futsal sekitar 75-85% lebih lama dari 40 menit (Dea Linia Romadhoni, Isnaini Herawati, 2018:44)

Olahraga futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan (Andri Irawan, 2009:5). Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memainkan bola menggunakan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diijinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Menurut Hermans (2011), futsal adalah versi sepakbola *indoor* yang paling menarik dengan lapangan yang di *setting* hampir seukuran lapangan basket yang mudah di atur untuk tim yang terdiri dari lima orang termasuk dengan penjaga gawang, memiliki teknik keterampilan, trik dan tipuan individu yang dinikmati oleh setiap pemain dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa futsal merupakan olahraga sepakbola yang diminikan dengan model permainan intensitas tinggi, dimainkan di lapangan yang relative kecil dengan masing-masing tim terdiri atas lima orang dan mempunyai pemain cadangan.

1.8 Organisasi

Menurut Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106) organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

George R. Terri (dalam Harsuki, 2012:105) menyatakan definisi pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu.

Menurut Undang-undang No. 3 Tahun 2005, organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Suatu pembinaan olahraga maupun manajemen olahraga akan berhasil jika ada peran pendanaan didalamnya. Dimana pendanaan atau dana sangat mempengaruhi kualitas pembinaan tersebut. Dana itu sendiri berfungsi sebagai sarana penunjang untuk pembinaan prestasi agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendanaan Keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan (Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2007).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah wadah untuk menyatukan sekumpulan atau sekelompok orang-orang agar saling

berkordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

1.9 Pelatih

Menurut pendapat Kasiyo Dwijowinoto (1993:5) dalam (Jurnal Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat,2010) pelatih adalah suatu profesi yang tugasnya membantu olahragawan dan tim memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih adalah suatu profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada.

Seorang pelatih juga harus menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis, kemampuan psikis yang baik, kepribadian yang baik dan kemampuan untuk memperlihatkan prestasi kerja sebaik-baiknya. Tujuan seorang pelatih yaitu membantu seorang atlet dalam proses pembibitan, pemanduan bakat dan pembinaan sampai mencapai kinerja tinggi (juara).

Sistem pelatihan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:849) disebutkan bahwa, sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas. Pelatihan berarti proses, arah, pembuatan, melatih kegiatan atau pekerjaan melatih. Jadi sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur saling berkaitan dengan kegiatan melatih.

Prestasi merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara menyeluruh, sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

1. Latihan Fisik

Latihan fisik merupakan latihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas organ tubuh secara sistematis untuk mempersiapkan kondisi fisik seseorang menentukan kondisi seseorang. Dengan kondisi fisik yang prima, akan menunjang seorang atlet dalam melakukan latihan yang maksimal. Oleh karena itu latihan fisik harus dilakukan secara baik dan berkelanjutan untuk membentuk kondisi fisik seorang atlet dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi serta untuk mendapatkan prestasi yang maksimal (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

2. Latihan Teknik

Setelah latihan fisik dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah latihan teknik. Latihan teknik merupakan upaya untuk menyempurnakan teknik-teknik dasar dalam cabang olahraga tertentu yang diperlukan untuk mengembangkan otomatisasi motorik dan perkembangan neotromuskular. Latihan teknik sudah menuju kearah cabang olahraga tertentu (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

3. Latihan Taktik

Tujuan dari latihan taktik adalah untuk menumbuhkan perkembangan daya tafsir pada atlet. Apabila teknil-teknik gerakan yang telah dikuasai dengan baik, maka harus dikembangkan lagi melalui latihan taktik. Taktik merupakan cara seorang atlet untuk menguasai diri dan kemudian dituangkan dalam teknik-teknik dasar olahraga kemudian menjadi suatu cara yang baik untuk mendapatkan kemudahan dalam menghadapi pertandingan. Maka latihan taktik harus dikembangkan juga agar atlet mampu menemukan pola-pola permainan tertentu secara optimal dan memiliki gerak yang sempurna (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

4. Latihan Mental

Selain jenis latihan ketiga diatas, latihan mental juga sangat dibutuhkan oleh seorang atlet. Latihan mental ditekankan pada perkembangan emosional dan cara berfikir seorang atlet dalam menghadapi latihan maupun saat pertandingan berlangsung. Misalnya pada saat latihan tidak mudah menyerah, sportifitas, kejujuran, percaya diri dan lain-lain. Sehingga sikap yang sudah dilatih saat latihan, dapat digunakan dalam menghadapi suatu pertandingan (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

1.10 Atlet

Atlet menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain yang mengikuti perlombaan atau pertandingan dalam beradu ketangkasan, kecepatan, keterampilan dan kekutatan.

Menurut Basuki Wibowo (2002:05) atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tersebut, sedangkan menurut Peter Salim (1991:55) atlet adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan dan kecepatan. Selain itu menurut Monty P. (2002:29) atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku, dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

Prestasi di bidang olahraga tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui proses pelatihan yang panjang, teratur, terarah, dan terprogram. Menurut Bompa (1994:13-14) bahwa penampilan olahraga ditentukan oleh kualitas pelatihan. Banyak faktor yang dapat mendukung kualitas pelatihan itu sendiri. Faktor

pendukung berasal dari pelatih, sarana dan prasarana, lingkungan dan penerapan ilmu pengetahuan. (Saharuddin Ita, 2012: 13-30).

Untuk mencapai prestasi secara maksimal dalam pembinaan atlet harus dilakukan dengan benar dan teratur, yaitu dengan merencanakan atau menyusun strategi guna meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, sehingga atlet dapat berlatih dengan motivasi yang baik untuk mencapai sasaran.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seseorang yang mahir dalam olahraga dan seorang olahragawan yang mengikuti perlombaan atau pertandingan berdasarkan kekuatan, keahlian, ketangkasan, dan kecepatan.

1.11 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mecapai maksud dan tujuan, syarat, upaya. Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang utama dalam suatu proses pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:127)).

Untuk mencapai suatu prestasi tertinggi peran sarana dan prasarana sangatlah penting dan mempunyai peran andil cukup besar. Dimana tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tidak akan tercapainya suatu prestasi yang maksimal. Sarana dan prasarana mempunyai makna yang berbeda, berikut merupakan definisi sarana dan prasarana.

Menurut Gunarsa (2008:34) dalam (Jurnal Adib An‟ Amta Ahmad, 2014) faktor yang juga berperan besar dalam mengaktualisasikan bakat dan kemampuan menjadi penampilan dan prestasi yang optimal adalah adanya fasilitas yang memadai”. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi lapangan tempat latihan dan

peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan latihan. Lapangan dengan berbagai macam alat yang dibutuhkan sebagai tempat dan peralatan latihan seorang calon atlet, sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, atau sebaliknya kegagalan, untuk menjadi seorang atlet yang baik. Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana klub diatas sudah sesuai dengan standarisasi, akreditasi dan sertifikasi keolahragaan pasal 89 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UU RI nomor 3 tahun 2005). Standarisasi sarana dan prasarana mencakup persyaratan:

a. Ruang dan tempat berolahraga yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga.
b. Lingkungan yang terbebas dari polusi air, udara dan suara.
c. Keselamatan yang sesuai dengan persyaratan keselamatan bangunan.
d. Keamanan yang dinyatakan dengan terpenuhinya persyaratan sistem keamanan dan
e. Kesehatan yang dinyatakan dengan tersedianya perlengkapan medik dan kebersihan.

1.11.1 Sarana Olahraga

Soepartono (2006:6) mendifinisikan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *"facilities"* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahaga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu: 1) Peralatan *(apparatus)* ialah sesuatu yang digunakan contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang – gelang, kuda- kuda dan lain – lain. 2) Perlengkapan (device) yaitu: sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas

dan lain- lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul, dan lain – lain.

1.11.2 Prasarana

Menurut Harsuki (2003: 379) dalam (Jurnal Faris Wijaya, 2017) prasarana olahraga adalah suatu "wadah" untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan "wadah" yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep "*sport for all*".

Prasarana olahraga adalah suatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar proses. (Soepartono, 2000:5). Sedangkan menurut Wirjasanto (1984:154) prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu di luar maupun di dalam, contoh: *gymnasium*, lapangan permainan, kolam renang, dsb.

Olahraga futsal memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya yaitu:

1. Lapangan futsal, permainan futsal berlangsung di lapangan berbentuk persegi panjang. Justinus Lhaksana (2011:10-13) mengemukakan bahwa panjang 25–42 meter dan lebar 15–25 meter. Garis batas lapangan, yaitu garis selebar 8 cm, yakni garis sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan, lingkaran tengah berdiameter 6 meter, daerah penalty seperempat lingkaran dengan busur berjari-jari 6 meter berada di tengah-

tengah pada garis gawang, bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan oleh garis sepanjang 3,16 meter yang membentang sejajar dengan garis gawang, garis penalty 6 meter dari titik tengah garis gawang, garis penalti kedua berjarak 12 meter dari titik tengah garis gawang, zona pergantian pemain daerah 6 meter (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dati pelemparan, zona tendangan sudut dengan radius 25 cm tiap-tiap sisi *(corner kick)* sudut lapangan.

2. Bola, yang digunakan dalam permainan futsal yaitu bola yang berukuran 4 dengan keliling 62-64 cm, berat 390–430 gram, lambungan 55–65 cm pada pantulan pertama, memiliki tekanan sama dengan 0,4–0,6 atmosfir (400-600) berbahan kulit atau bahan yang cocok lainnya yang tidak berbahaya sehingga aman untuk dimainkan dan berbentuk bulat sempurna dan layak digunakan.
3. Gawang futsal, ukuran gawang dengan tinggi 2 meter x lebar 3 meter, dengan ketebalan tiang gawang 0,008 meter dan kedalaman gawang minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah.
4. Jersey/kaos tim, untuk bahan kaos dalam perlengkapan futsal ini, tidak ada aturan spesifik. Asalkan dapat menjadi tanda yang membedakan dengan klub lain, kaos dianggap sah, dianjurkan memakai bahan dari katun agar mudah menyerap keringat. FIFA membuat aturan khusus bagi penomoran. Kaos harus diberi nomor dari 1 sampai 15, posisi nomor terletak dibelakang kaos. Warna nomor harus berbeda jelas dengan warna dasar kaos.

5. Pelindung tulang kering *(Shin guards)*, bahan alat pelindung ini diharapkan terbuat dari karet dan sejenisnya. Bahan lain yang cocok juga diizinkan, asalkan memberikan perlindungan yang sesuai.
6. Sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya. Penggunaan sepatu adalah wajib.
7. Kaos kaki wajib dipakai oleh pemain futsal dalam sebuah pertandingan karena dapat melindungi kaki dan mempermudah pemakaian pelindung tulang kering. Tidak ada peraturan spesifik mengenai warna dan bahannya.

1.12 Pendanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendanaan berasal dari kata dasar dana. Pendanaan memiliki arti dalam kelas “nomina” atau kata benda sehingga pendanaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Suatu pembinaan olahraga maupun manajemen olahraga akan berhasil jika ada peran pendanaan didalamnya. Dimana pendanaan atau dana sanagt mempengaruhi kualitas pembinaan tersebut. Dana berfungsi sebagai sarana penunjang untuk pembinaan prestasi agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Pendanaan keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan (Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007).

Definisi diatas secara garis besar dalam sebuah klub, pendanaan memiliki peran yang penting untuk menunjang prestasi yang lebih baik.

1.13 Kerangka Konseptual

Telah dijelaskan bahwa sasaran akhir dari setiap pembinaan adalahh tercapainya prestasi tinggi secara sportif dan elegan. Said Junaidi (2003:4) menjelaskan bahwa tahapan usia dalam pencapaian olahraga dibagi dalam kategori–kategori, ada 3 kategori dalam pengembangan dan pembinaan prestasi secara maksimal, yaitu: tahap permulaan olahraga, tahap spesialisasi dan yang terakhir adalah tahap prestsi puncak.

Menurut Rubianto Hadi (2007), dalam usaha pencapaian prestasi maksimal ada dua faktor yang menentukan, yaitu: 1) Faktor internal (atlet) yang meliputi : faktor psikologi atlet, keadaan konstitusi tubuh atlet dan eadaan kebutuhan fisik,
2) Faktor eksternal yang meliputi : keadaan sarana prasarana olahraga, fasilitas dan kemudahan – kemudahan yang menjamin kehidupan atlet, sistem kompetisi yang sistematis dan berkesinambungan.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik landasan berfikir bahwa dalam pencapaian prestasi atlet bukan hanya sekedar atlet saja yang berperan namun juga elemen yang mendukung tercapainya maksimal. Manajemen serta organisasi juga tidak kalah penting dalam mendukung peningkatan prestasi dalam sebuah pembinaan olahraga.

Dengan demikian peningkatan prestasi club Venus Angel dalam pembinaannya harus didukung oleh berbagai faktor, dan faktor–faktor di atas digunakan untuk mengetahui bagaimana pembinaan olahraga futsal pada klub Venus Angel yang telah dilakukan sehingga menuju prestasi yang membanggakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka model kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

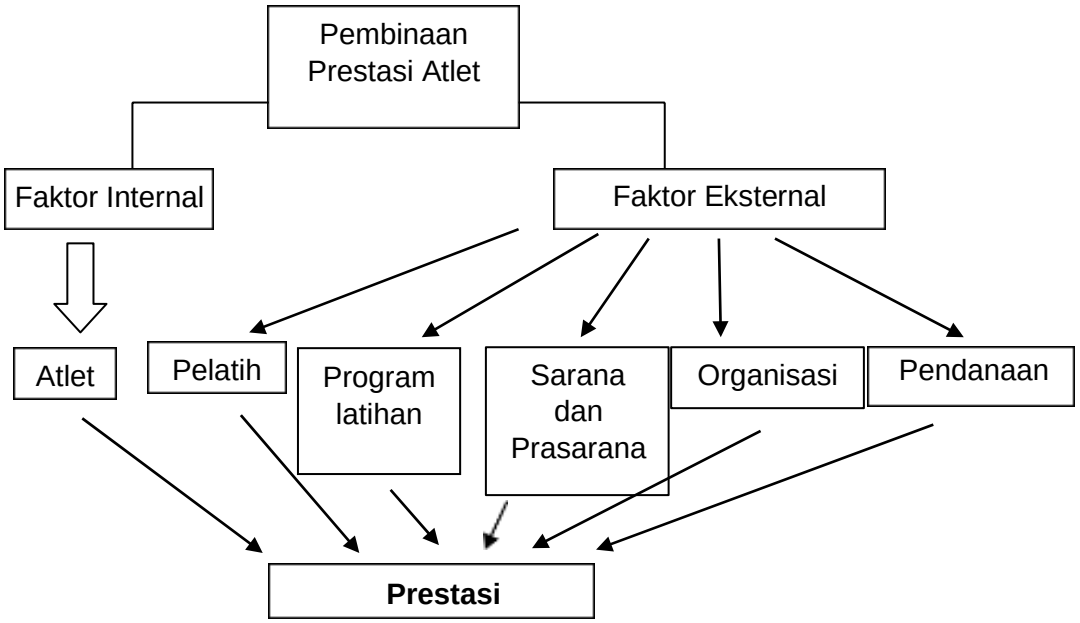

Gambar 2. 2 Skema Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan olahraga futsal pada Klub Futsal Venus Angels di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik dengan deskripsi sebagai berikut :

1. Struktur organisasi Klub Futsal Venus Angels tidak dapat dikatakan baik karena tidak memiliki SK Kepengurusan yang resmi.
2. Perekrutan pelatih Klub Futsal Venus Angels dikatakan tidak baik, karena perekrutan pelatih hanya tidak ada syarat khusus, hanya yang mempunyai relasi dan mau menjadi pelatih.
3. Berdasarkan program latihan Klub Futsal Venus Angels dapat dikatakan tidak baik, karena pelatih tidak memberikan program latihan secara tertulis, akan tetapi diberikan secara lisan pada saat latihan berlangsung.
4. Perekrutan atlet pada Klub Futsal Venus Angels tidak baik, hal ini dapat dilihat dari perekrutan atlet Klub Futsal Venus Angels yang tidak memiliki syarat khusus untuk perekrutan atlet. Venus Angels menerima semua orang yang memiliki niat untuk berlatih dan disiplin dalam latihan.
5. Prestasi Klub Futsal Venus Angels tidak baik, hal ini dapat dilihat dari pertandingan dan prestasinya, baik kompetisi lokal maupun nasional.

6. Kondisi sarana dan prasarana Klub Futsal Venus Angels sudah baik, hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana Klub Futsal Venus Angels boleh di bilang sudah memenuhi standar untuk sebuah klub.
7. Sumber dana Klub Futsal Venus Angels melalui iuran dari atlet setiap bulannya dan juga ada dari sponsor dan donatur.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan yang dikemukakan diatas, maka saran dari peneliti adalah :

1. Pelatih meskipun mempunyai pengalaman dalam bermain dan pengetahuan tentang futsal pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan untuk meningkatkan kualitas pelatih dengan tujuan menciptakan prestasi atlet yang lebih baik.
2. Program latihan yang disusun adalah sebagai acuan dalam pelaksanaannya, agar dapat terkontrol dan terkendalikan dengan baik dan program latihan harus memberikan program-program yang lebih baik lagi untuk menunjang prestasi atlet.
3. Pendanaan Klub Venus Angels harus menutupi kekurangan anggaran keuangan dengan mengatur managemen keuangan, agar tidak terjadi ketidakstabilan antara pengeluaran dan pemasukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Yuliasari. 2013. Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 314 – 317

Abdul Rosyid Eddy Hartoyo dan Ipang Setiawan. 2015. Survei Pembinaan Pencak Silat Di Perguruan Pencak Silat Se-Kabupaten Wonogiri Tahun 2013/2014. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE Volume 4 Edisi Bulan Desember Tahun 2015.

Adib An‟ Amta Ahmad. 2014. Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 66-71

Agil Al Haddar. 2015. Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. Jurnal Kesehatan Olahraga Volume 03 Nomor 01 Tahun 2015, 274-285.

Ahmad, A. Hubungan Motivasi Belajar Olahraga dan Sarana Prasarana Keolahragaan terhadap Prestasi Belajar Siswa cabang Olahraga Voli Pantai di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. Jurnal Inspirasi Managemen Pendidikan. Vol. 3. No. 3.

Ali Maksum. 2005. Olahraga Membentuk Karakter: Fakta atau Mitos?. Jurnal Ordik, edisi April, vol. 3, No. 1/2005

Ali Maksum. 2007b. Statistik dalam Olahraga. Surabaya: UNESA

Alvesson, M & Skoldberg, K. 2000. *Reflexive Methodology: New Vistas For Qualitative Research*. London: SAGE Publications Inc

Ari Wisnu Wardana. 2016. Motivasi Berprestasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada siswa putra SMP Negeri 11 Surabaya). Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 No 2 edisi Oktober 2016 hal 561-567

André Pedrinelli. 2015. Medications and Nutritional Supplements in Athletes during the 2000, 2004, 2008, and 2012 FIFA Futsal World Cups. BioMed Research International Volume 2015, Article ID 870308, 6 pages

Andri Tri Rahmanda. 2018. Evaluasi Program Pelatihan Olah Raga Futsal Di Kota Sawahlunto. Jurnal Stamina Volume 1 Nomor 1 Desember 2018.

Anggit Dwi Aszari dan Hermawan Pamot Raharjo. 2015. Survei Pembinaan Prestasi Klub-Klub Bulutangkis Di Kabupaten Pemalang Tahun 2014. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE Volume 4 Edisi Bulan Mei Tahun 2015.

Aszari dan Raharjo. 2015. Survei Pembinaan Prestasi klub-klub Bulutangkis di Kabupaten Pemalang tahun 2014. Journal of Physical Education Sport, Health and Recreation. ISSN 2252-6773.

Ardiyansyah, A., Purba, R. H., & Setiakarnawijaya, Y. (2013). Perbandingan Cedera Olahraga pada Atlet Beladiri Taekwondo dan Beladiri Judo selama Berada di Pusat Pelatihan dan Latihan Pelajar (PPLP) Ragunan. *SEGAR*, *2*(1), 46-63.

A. M. Harsono. 2008. Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching. Bandung: CV Tambak Kusuma.

A. M. Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bagus Arif Wicaksono dan Cahyo Yuwono. 2015. Pembinaan Prestasi Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola (Ssb) Tugu Muda Kota Semarang Tahun 2012/2013. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE Volume 4 Edisi Bulan Juli Tahun 2015.

Coles, A. & Jones, D. 1997. A plan for the development of sport in Indonesia. Jakarta: Australia Indonesia Institute – Australian Sports Commission.

Charlim. 2011. Mengenal Lebih Jauh Tentang Futsal . Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.

Deborah Harre. 1999. "Talent Development", Makalah disajikan dalam Talent identification Phase 2, di Boyolali tanggal 4-5 Februari.

Daniel Berdejo-del-Fresno. 2014. A Review about Futsal. American Journal of Sports Science and Medicine, 2014, Vol. 2, No. 3, 70-70

Dea Linia Romadhoni, Isnaini Herawati, A. P. (2018). Pengaruh Pemberian Circuit Training Terhadap Peningkatan Vo2max Pada Pemain Futsal Di Maleo Futsal Magetan. *Kesehatan*, *11*(1), 43–48.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dian Langlang Setanggi. 2014. Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Citra Berkat Surabaya. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 844 - 849

Dojo, A. K. P. S. B., & Unimed, W. Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Kecepatan Dan Hasil Pukulan Gyaku Tsuki Chudan Pada.

Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Dixon. 2014. A Pilot Study of the Physiological Demands of Futsal Referees Engaged in International Friendly Matches. American Journal of Sports Science and Medicine, 2014, Vol. 2, No. 3, 103-107

Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat. Upaya Pelatih Dalam Mengatasi Kecemasan Atlet Senam Sebelum Perlombaan Pada Pekan

Olahraga Pelajar Nasional 2009. *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 6, Nomor 2, Juli 2010*.

Fajar Yulianto. 2015. Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tarung Derajat Di Satlas Gor Satria Kabupaten Banyumas Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, 4*(2), 1607–1612.

Faris Wijaya. 2017. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 232 - 235

Haddar, Agil Al. 2015. Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. Jurnal Kesehatan Olahraga. Vol 03. No 1.

Hadjarati, H. 2008. *Pembinaan Klub Olahraga Karate di Kota Gorontalo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Hanurawan, F. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi. Surabaya: Komisi Peningkatan Kinerja Masyarakat (KPKM) Universitas Airlangga.

Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation, 1*(2), 27-35.

Husdarta. 2011. Psikologi Olahraga. Bandung : Alfabeta

Ilham Surya Fallo. 2017. Motivasi Berprestasi Atlet Futsal Ikip Pgri Pontianak. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 6, No. 2, Desember 2017

Irawan, Andri. 2009. *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara

Imam Rifa‟ i. 2019. Analisis *SWOT* Pembinaan Olahraga Futsal Estrella IFC Sidoarjo. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol 07 No 02, Edisi Mei Juli 2019 hal 93-98

Ingga Dwi Surya Putra. 2019. Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Futsal Kabupaten Bangkalan. Jurnal Kesehatan Olahraga. Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019, 543 - 550

Jamalong Ahmad. 2014. Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (Pplm). *Jurnal Pendidikan Olahraga,* 3(2) 614.hal.57

Johan Bagus Panuntun dan Agus Raharjo. 2015. Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tegal 2013/2014. Journal of Physical Education, Health and Sport Volume 2 (2) (2015)

Johnson, B & Chirstensen, L. 2004. *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Boston: Pearson

Justin Lhaksana. 2011. *Taktik & Strategi FUTSAL Modern.* Jakarta: Penebar Swadaya Group

Kasiyo Dwijowinoto. 1998. Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan (Pate, Rotella, dan McClenaghan; terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press.

Komarudin. 2015. Psikologi Olahraga. Cetakan ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah & Kiyatno. Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia,* 7(1):31-41.

Mahendra, Agus. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-Pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar.

Jurnal terapan Ilmu Keolahragaan, 2(2). 96-105.

Maulida, Linda Agnes. 2016. Pembinaan Prestasi Bolavoli di Klub Ivolta Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan Olahraga,* 6(2):426-432.

Murhananto. 2005. Dasar dasar permainan Futsal. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka

Mochammad Zainir Tri Satriyo. 2017. Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 07 No. 3 Edisi Maret 2017 Hal. 26-34

Mylsidayu Apta dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar.* Bandung: Alfabeta

Naser Naser. 2017. Physical and physiological demands of futsal. Journal of Exercise Science & Fitness 15 (2017) 76e80

Nurdiansyah, I. (2015). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 3*(3).

Nurman Roby Hardiyantoro dan Mugiyo Hartono. 2015. Sistem Pembinaan Futsal Di Bawah Usia 13 Tahun Di Club Futsal Se Kabupaten Kebumen Tahun 2013. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE Volume 4 Edisi bulan November tahun 2015.

Praditya Armand, B. A. G. A. S., & Faruk, M. (2018). Kajian Program Pembinaan Futsal Bintang Timur Surabaya (Bts) U-20. *Jurnal Prestasi Olahraga, 1*(3).

Rohman, U. 2018. Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini. Journal Sport Area. ISSN 2527-760.

Rusli Lutan dan Sumardianto. 2002. *Filsafat Olahraga.* Jakarta. Depdikbud.

R. Moore. 2014. A Systematic Review of Futsal Literature. American Journal of Sports Science and Medicine, 2014, Vol. 2, No. 3, 108-116

Sabaruddin Yunis Bangun. 2016. Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. Jurnal Publikasi Pendidikan Volume VI No 3 Oktober 2016.

Saharuddin Ita. 2012. Fenomena Mutasi Atlet Menjelang Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XVII. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jilid 1, Nomor 1, Januari 2012 hlm 13-30

Singgih Gunarsa D. 2008. Psikologi Olahraga Prestasi. Jakarta: Gunung Mulia.

S. Rohman Halim. 2013. Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 260 - 264

Sukadiyanto, dan Muluk. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional.* Jakarta: CV. Eko Jaya

Thoha Nurhadiyan. 2017. Perancangan Aplikasi Strategi Formasi Futsal Berbasis Android. Jurnal PROSISKO Vol. 4 No. 2 September 2017

Tri Rahmadianti. 2019. Analisis Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal Ditingkat SMP Negeri Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 3 (2) 2019

Yusuf, Muhammad. (2003) *Pembinaan Olahraga Usia Dini.* Universitas Tunas Pembangunan Surakarta